

PENGARUH DER, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

Nur Ayu Mardiana

Nurayumardiana12@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

One of the investments given to companies will affect the company's stock price in the capital market, by attracting investors to be able to invest in companies made by management, namely by analyzing the financial ratio of Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS). While the stock price used is the closing price. This type of research uses quantitative research. There are 46 Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2015-2018. A total of 10 sample companies in the study were obtained using purposive sampling, namely by determining a number of criteria to get the sample to be examined. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS 25. The results show that Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on stock prices, Return On Equity (ROE) has a significant effect on stock prices, and Earning Per Share (EPS) significantly influence the price of the stock

keywords: debt to equity ratio (der) return on equity, earning per share (eps), stock rice

ABSTRAK

Salah satu investasi yang diberikan kepada perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan dipasar modal, dengan menarik para investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Terdapat 46 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2018. Sebanyak 10 perusahaan sampel dalam penelitian yang diperoleh dengan menggunakan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

kata kunci : debt to equity ratio (der), return on equity (roe), earning per share (eps), harga saham.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat, untuk dapat bersaing serta mengembangkan usaha, diperlukan modal yang besar untuk dapat terus berjalan dan berkembang. Selain modal agar tetap bisa bertahan dan bersaing serta mempertahankan eksistensinya di dalam dunia usaha yaitu berusaha untuk selalu meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut secara optimal. Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) adalah pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, jadi pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal; baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang. Pada dasarnya seorang investor akan tertarik untuk menginvestasikan modal saham tersebut yang mampu menghasilkan laba yang maksimal dengan sedikit resiko. Salah satu unsur dalam berinvestasi dipasar modal adalah harga saham.

Pertambangan adalah tahapan atau seluruh kegiatan dalam rangka penelitian dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Perusahaan pada sektor pertambangan yang tergabung pada bursa efek Indonesia terdiri dari 46 Perusahaan dengan memiliki saham dengan likuiditasnya tinggi yang dipilih melalui kriteria pemilihan yang telah ditentukan. Sektor pertambangan merupakan salah satu indikator indeks saham yang di BEI yang bisa dijadikan bahan acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Yang diantaranya adalah saham-saham yang berada di pasar modal Indonesia. Adanya fenomena yang terjadi di perusahaan pertambangan yang tergabung di bursa efek Indonesia merupakan perusahaan yang diminati oleh para investor, karena harga saham begitu likuid dan berpotensi menambah keuntungan yang sangat tinggi, dan begitu menarik untuk diteliti.

Tabel 1
Harga Saham
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

No.	Nama Perusahaan	Kode	2015	2016	2017	2018
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	515	1695	1860	1215
2	Ratu Prabu Energi Tbk.	ARTI	170	50	50	50
3	Citatah Tbk.	CTTH	56	80	99	199
4	Darma Henwa Tbk.	DEWA	50	50	50	50
5	Elnusa Tbk.	ELSA	247	420	372	344
6	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	1650	1620	220	322
7	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	1400	2700	2750	2550
8	J Resources Asia Pasific Tbk.	PSAB	1370	244	179	202
9	Radian Utama Interinsco Tbk.	RUIS	215	236	232	260
10	Timah Tbk.	TINS	505	1075	775	755
Rata- Rata			618	817	659	595

Sumber : Laporan Kinerja www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 bisa dilihat bahwa Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang tergabung di BEI tidak stabil atau terjadi kenaikan dan penurunan, dengan rata-rata harga ada saham pada tahun 2015 sebesar 618 pada tahun 2016 sebesar 817 pada tahun 2017 sebesar 659 dan pada tahun 2018 sebesar 595. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan adanya harga saham naik ataupun turun disebabkan oleh faktor tertentu, baik faktor internal perusahaan ataupun faktor eksternal perusahaan. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu saham yang diminati oleh para investor, dikarenakan saham perusahaan pertambangan memiliki kapasitas tinggi dan frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga progres pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Linzi P.P (2015) hasil menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham. Sedangkan menurut Nor Dewi dan Saryadi (2016) hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan, sedangkan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

Dengan permasalahan yang terjadi jika EPS mengalami kenaikan dan harga saham mengalami penurunan maka hal tersebut terjadi karena harga saham tidak melihat proyeksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang dimana EPS rasio yang menunjukkan jumlah laba yang diperoleh setiap per lembar sahamnya, maka dengan demikian tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dan jika EPS mengalami penurunan maka tidak berpengaruh terhadap harga saham karena harga saham yang lebih diminati oleh para investor yaitu mampu memberikan tingkat

keuntungan yang tinggi dan menarik. Pergerakan yang terjadi pada harga saham pertambangan seperti fenomena uraian diatas dan pernyataan sebelumnya didalam penelitian ini akan dikaji dan dianalisa lebih jelas mengenai harga saham yang dimiliki perusahaan dan banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan baik, dimana nanti akan membawa pengaruh yang baik juga terhadap kondisi keuangan harga saham. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini yaitu :1. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI. 2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI. 3. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan BEI. 4. Diantara DER, ROE, dan EPS Variabel manakah yang paling banyak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI. Adapun tujuan dari penulis capai yaitu berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia(BEI). 2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI). 4. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh diantara DER, ROE dan EPS terhadap perusahaan pertambangan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Harga saham Menurut Brigham dan Houston (2010:7) adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "*rata-rata*" jika investor membeli saham. Harga saham dibedakan menjadi tiga tingkat yaitu : Pasar Efisien Bentuk Lemah (*weakform*), Pasar Efisien Bentuk Setengah Kuat (*semi strong*), dan Pasar Efisien Bentuk Kuat (*strong form*).

Saham

Saham menurut Hermuningsih (2012:78) merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Bursa Efek Indonesia

Sekuritas yang dibeli dipasar perdana kemudian diperdagangkan di pasar skunder, yaitu di bursa. Dengan demikian terjamin likuiditas sekuritas-sekuritas tersebut. Di Indonesia bursa tempat diperdagangkannya sekuritas-sekuritas tersebut adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan suatu Perseroan Terbatas (PT) yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan efek yang menjadi anggota bursa.

Pasar Modal

Secara formal pasar modal Menurut Husnan (2015 : 3) di artikan sebuah pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dalam *financial market*, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik *negotiable* ataupun tidak.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih efektif. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa persoalan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Menurut Kasmir (2012:104) Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat di sebuah laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingannya dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di laporan keuangan tersebut.

Rasio Profitabilitas (ROE)

Rasio Profitabilitas Menurut Sudana (2015:25) profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pergerakan harga saham. *Return On Equity* (ROE) hasil pengembalian ekuitas bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *retrun on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017:204) dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, dan kemampuan perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Leverage (DER)

Rasio Struktur Modal Menurut Martono dan Harjito (2010:240) merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut Teori Pendekatan Modigliani- Miller (MM) nilai total perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal, melainkan dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan perusahaan dan kemampuan menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014:157) menyatakan bahwa, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

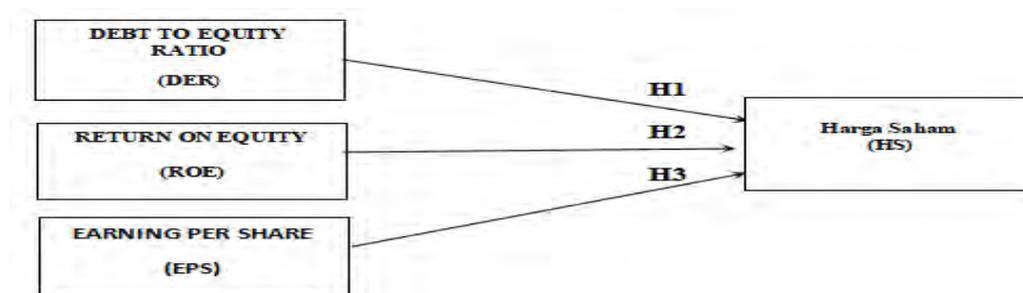
Rasio Pasar (EPS)

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2016:75). *Earning Per Share* Menurut Kasmir (2012:207) adalah suatu rasio yang memperlihatkan total laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang ada. EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang Beredar}}$$

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas penulis dapat menggambarkan bagan rerangka konseptual seperti yang terdapat pada gambar berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber : Data yang diolah

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan Rerangka konseptual yang telah dibentuk yang telah di kemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan

Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Salah satu rasio dalam *Leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Secara matematis DER adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan total *shareholder's equity*. Menurut Brigham dan Huston (2010:12), dimana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, terdapat tiga implikasi penting:

1. Dengan mendapatkan dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan serta membatasi investasi yang mereka berikan.
2. Pada ekuitas kreditur akan melihat dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan sehingga semakin tinggi proporsi dari sejumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, sehingga semakin kecil resiko yang akan dihadapi oleh kreditur.
3. Dari investasi yang telah di danai perusahaan akan mendapatkan hasil, dengan dana hasil pinjaman lebih besar dari bunga yang dibayarkan, sehingga pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar atau diungkit (*leverage*).

Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan mengalami penurunan disebabkan perusahaan memperoleh laba, dan laba tersebut cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagi deviden (Fara Dharmastuti, 2014). Begitupun sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan rendah, maka perusahaan akan mengalami kenaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa DER memberikan suatu gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai DER maka semakin besar pula risiko operasional perusahaan dan begitupula sebaliknya. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan

Menurut Irham (2012: 98) *Return On Equity* adalah rasio yang di digunakan untuk melakukan pengakajian sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada, guna untuk memberikan laba atas ekuitas. Angka tersebut menunjukkan bagaimana kinerja manajemen dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, karena besarnya ROE mampu mengindikasikan bahwa pengembalian yang akan didapat oleh investor begitu tinggi sehingga investor akan mempunyai ketertarikan untuk membeli saham tersebut. Dari hal tersebut menyebabkan harga pasar saham cenderung mengalami kenaikan. Maka ROE semakin tinggi return yang akan diperoleh akan semakin baik kedudukan perusahaan dalam hasil pengembalian atas modal. *Return On Equity* merupakan alat ukur untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan. Rasio ini untuk melihat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap harga saham perusahaan pertambangan

Menurut Tandelilin (2010:373) *Earning Per Share* memiliki hubungan positif dengan harga saham. Peningkatan laba per lembar saham akan mempengaruhi hasil pengembalian yang berhak diperoleh investor dalam bentuk deviden dan capital gain. *Earning Per Share* (EPS) rasio per lembar saham untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2015:17). Jadi *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat keuntungan yang di peroleh investor dari setiap lembar saham yang beredar. Apabila EPS di perusahaan menurun, maka harga saham suatu perusahaan akan menurun, tetapi jika sebaliknya apabila EPS meningkat, maka harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Naik dan turunnya harga saham sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi pemiliknya. Semakin tinggi EPS maka akan semakin tinggi pula suatu saham, jika sebaliknya semakin rendah EPS maka semakin rendah pula suatu saham tersebut sehingga investor tidak ingin menanamkan modalnya. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kausal komperatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:22) penelitian Kausal Komperatif yaitu berusaha untuk menguraikan peristiwa yang telah terjadi dengan menelisik ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Tipe penelitian ini merupakan penelitian terhadap suatu data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa yang tujuannya menguji pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mampu memberikan suatu gambaran yang jelas melalui pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data diketahui gambaran umum perusahaan pertambangan yang termasuk di Bursa Efek Indonesia yang sedang di teliti

Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:115), Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu sekumpulan orang atau semua data yang sudah memiliki suatu karakteristik yang akan digunakan peneliti dalam waktu dan ruang lingkup yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan tersebut bergerak di sub sektor pertambangan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi sebanyak 46 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. (Sugiyono, 2012:118). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dilakukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan mempertimbangkan terlebih dahulu dan telah ditepkan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa metode dokumentasi, yaitu sebuah data sekunder yang datanya dikumpulkan dari melihat ataupun menyalin laporan kerja yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dari masing-masing perusahaan pertambangan yang di akses melalui www.idx.co.id dan diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, data dokumenter tersebut merupakan jenis yang dimiliki oleh perusahaan yang ditentukan sebagai objek penelitian. Dalam hal ini dokumenter yang diperlukan diambil atau diperoleh dari laporan tahunan *annual report* dari setiap perusahaan pertambangan periode tahun 2015-2018.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder, karena sumber data tersebut tidak dapat secara langsung. Data sekunder pada umumnya yaitu sebuah bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indrianto dan Supomo, 2014:147). Dalam hal ini

peneliti mengambil data berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2018 yang terdapat di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pada setiap pengamatan penelitian. Terdapat dua variabel yang dapat di gunakan yaitu :

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) yaitu sebuah variabel yang berpengaruh dan menjadi suatu alasan perubahan atau munculnya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat (*dependent*) variabel didalam penelitian ini yaitu harga per lembar saham dari masing-masing saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Untuk mengukur variabel ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun saat penutupan buku, dengan waktu penelitian yang telah peneliti tentukan.

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Bebas (*Independent*) adalah suatu variabel yang menjadi pengaruh dan menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat (*dependent*). variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)

Definisi Operasional Variabel

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) memperlihatkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman dengan total modal yang ada pada perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) Perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini pada umumnya digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa jumlah hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para investor. Semakin tinggi nilai DER maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaan. DER dengan angka dibawah 1.00, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimiliki. Maka dapat disimpulkan bahwa DER memberikan suatu gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai DER maka semakin besar pula risiko operasional perusahaan dan begitupula sebaliknya.

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan dari modal sendiri untuk menghasilkan tingkat pengembalian bagi semua pemegang saham, baik saham preferen ataupun saham biasa, semakin besar variabel ROE maka semakin baik. Para pemegang saham dalam melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan pengembalian atas uangnya dan pada rasio ROE ini bagi para investor sangat mempengaruhi minat untuk membeli saham. Besarnya *Return On Equity* pada harga saham perusahaan pertambangan memberikan suatu indikasi bahwa pengembalian yang diterima oleh investor begitu besar sehingga investor sangat tertarik untuk membeli saham tersebut, dan akibatnya harga pasar akan mengalami kenaikan.

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) menunjukkan suatu besarnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh seorang investor dalam mengukur pertumbuhan dan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu dari setiap jumlah lembar saham yang beredar. *Earning Per*

Share (EPS) secara sederhana dapat menggambarkan jumlah uang yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2010) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Maka dengan begitu perkembangan atau pertumbuhan laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat suatu keputusan untuk melakukan investasi saham.

4. Harga Saham

Harga Saham Menurut Husnan (2013:29) merupakan selembar kertas atau berkas yang menunjukkan bagi hak pemodal guna memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menciptakan sekuritas tersebut dengan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Pengukuran pada harga saham ini menggunakan harga penutupan saham (*closing price*). perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Yang diperoleh dari harga saham pada periode tahun 2015-2018.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau menjawab rumusan suatu masalah yang sebelumnya telah dirumuskan di dalam hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknis analisis yang digunakan sebagai penelitian dimana untuk mengetahui hubungan antar lebih dari satu variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Bentuk umum dari Analisis regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

dalam penelitian ini bentuk umum dari analisis regresi berganda yang dapat digunakan adalah :

$$HS = a + b_1DER + b_2ROE + b_3EPS + e_i$$

Keterangan :

HS	: Harga Saham
a	: Konstanta
$b_1 b_2 b_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROE	: <i>Return On Equity</i>
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
e_i	: Variabel Pengganggu atau Residual

Uji Asumsi Klasik

Uji yang digunakan untuk menguji layak atau tidak model regresi yang akan digunakan di dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160-165). dalam penelitian ini untuk mendeteksi residual berdistribusi secara normal ataupun tidak maka dengan menggunakan analisis grafik dan analisis *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas berkorelasi tinggi satu sama lain atau tidak. Jika terjadi gejala multikolonieritas, maka model regresi akan bias. Uji Multikolonieritas hanya dilakukan jika variabel bebas (independen) berjumlah lebih dari 1. Jika hanya terdiri dari 1 variabel independen (regresi linear sederhana), maka uji Multikolonieritas tidak perlu dilakukan. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) independen. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi salah satunya dapat dilihat dengan cara sebagai berikut : Faktor nilai inflasi < 10, Nilai TOL (Tolerance) > 0,10 Model regresi yang bebas multikolonieritas adalah yang memiliki koefisien lemah antar variabel independen, apabila variabel bebasnya memiliki korelasi yang tinggi sehingga akan terjadi indikasi adanya multikolonieritas (tingkat korelasi >95%).

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Menurut Santoso (2011:219), pada umumnya untuk menentukan autokorelasi dapat diambil acuan sebagai berikut :

- a) Angka DW dibawah -2, berarti adanya autokorelasi positif
- b) Angka DW diantara -2 sampa +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c) Angka DW diatas +2, berarti terjadi adanya autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas berarti ada variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika ada variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut heteroskedastisitas yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat $\alpha < 5\%$. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (1). Jika *p-value* (pada kolom sig). < *level of significant* (0,05) maka model layak digunakan. (2). Jika *p-value* (pada kolom sig). > *level of significant* (0,05) maka model tidak layak digunakan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas yang terdiri dari DER, ROE, dan EPS terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) secara individual untuk menerangkan variabel nilai perusahaan. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan signficance lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\alpha < 5\%$)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel *independent* dengan variabel *dependent*. penelitian analisis regresi linier berganda digunakan karena terdapat variabel bebas yang lebih dari satu, maka analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25.0 diperoleh persamaan regresi yang tersaji pada Tabel 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	61.537	23.367	
	DER	-.487	1.257	-.015
	ROE	2108.685	282.123	.388
	EPS	415.928	32.408	.666

Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang didapat adalah :

$$HS = 61.537 - 0.487 \text{ DER} + 2108.685 \text{ ROE} + 415.928 \text{ EPS} + e_i$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dilihat nilai konstanta (a) yaitu sebesar 61,537 yang artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *earning Per Share* sama dengan nol (=0), maka harga saham adalah sebesar Rp 61,537.

1. Koefisien regresi (b_1) sebesar -0.487, menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka harga saham artinya akan mengalami penurunan sebesar -0,487. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai hubungan yang berlainan arah dengan harga saham.
2. Koefisien regresi (b_2) sebesar 2108.685 Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) searah dengan harga saham, artinya jika *Return On Equity* (ROE) naik maka harga saham juga akan naik sebesar 2108.685 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

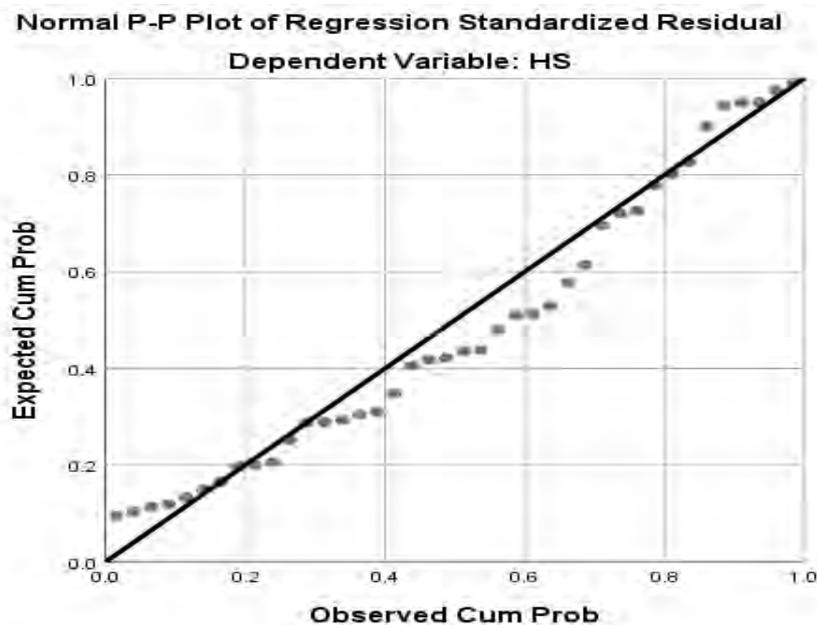
3. Koefisien regresi (b_3) sebesar 415.928 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) searah dengan harga saham, artinya jika *Earning Per Share* (EPS) naik maka harga saham juga akan naik sebesar 415.928 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Didalam penelitian uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik dan pendekatan kolmogorov.



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan grafik diatas penyebaran data atau titik berada di sekitar garis diagonal, dengan ini dapat ditunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan grafik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96076892
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.086
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 ^c

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil SPSS yang terdapat pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa *asympt sig* > 0,05 atau 0,150 > 0,05 yang terdapat dalam one sample *kolmogorov smirnovtest* yang mempunyai arti bahwa model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah mempunyai distribusi normal, sehingga model tersebut layak untuk digunakan penelitian.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 25 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	DER	.984	1.016	Bebas Multikolinearitas
	ROE	.538	1.859	Bebas Multikolinearitas
	EPS	.539	1.855	Bebas Multikolinearitas

Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

Dari hasil pengujian *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS 25 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.948	.943	106.522	1.135

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

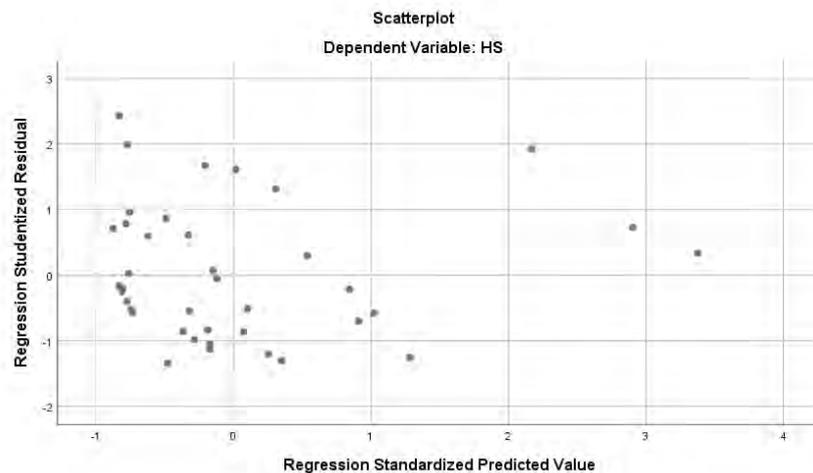
b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

Dalam penelitian Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak adanya gangguan korelasi. Karena regresi tersebut dapat dikatakan sebagai regresi yang baik karena regresi bebas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 1,135 hal ini berarti nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan 2 digambarkan bahwa $(-2 < 1,135 < 2)$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139)



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas *Regression Studentized Residual* maupun dibawah *Regression Standardized Predicted Value* angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi heteroskedasitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini sangat layak digunakan untuk memprediksi terhadap harga saham melalui variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) karena telah memenuhi hasil uji heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika *p-value* (pada kolom sig). $> \text{level of significant}$ (0,05) maka model tidak layak digunakan.
 - 2) Jika *p-value* (pada kolom sig) $< \text{level of significant}$ (0,05) maka model layak digunakan.
- Dari hasil Uji F dengan menggunakan SPSS 25 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7418120.775	3	2472706.925	217.919	.000 ^b
	Residual	408489.225	36	11346.923		
	Total	7826610.000	39			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk digunakan penelitian. Karena dapat dikatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya yaitu mengukur seberapa jauh dari kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97). Interpretasi: Jika R² mendekati angka 1 (semakin besar nilai R²), maka menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel DER, ROE < dan EPS terhadap variabel harga saham secara simultan semakin kuat, tetapi Jika R² mendekati angka 0 (semakin kecil nilai R²) maka dapat diartikan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel DER, ROE, dan EPS terhadap variabel harga saham secara simultan semakin lemah.

Dari hasil Uji F dengan menggunakan SPSS 25 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.948	.943	106.522

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh R² sebesar 0,943 atau 94% artinya bahwa hanya 94% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel (*Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*) sedangkan adanya sisa sebesar 6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi ini. Hasil R² sebesar 0,943 atau 94% yang berarti kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen begitu terbatas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dari hasil pengujian hipotesis secara persial dengan menggunakan SPSS 25 didapatkan bahwa hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 8 adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	2.634	.012	
DER	-.388	.701	Tidak signifikan
ROE	7.474	.000	Signifikan
EPS	12.834	.000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Pada Tabel 8 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikansi dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Uji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham
 Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha < 5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan program SPSS memiliki t sebesar -0,388 dan diperoleh tingkat signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,701 (lebih besar dari $\alpha < 0,05$). maka hipotesis pertama ditolak, hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Uji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha < 5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS memiliki t sebesar 7,474 dan diperoleh tingkat signifikansi variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha < 0,05$). maka hipotesis kedua diterima, hal ini berarti bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Uji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha < 5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS memiliki t sebesar 12,834 dan diperoleh tingkat signifikansi variabel *Earning Per Share* sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha < 0,05$). maka hipotesis ke tiga diterima, hal ini berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah suatu rasio utang yang digunakan untuk mengukur besar suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat menutup kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Hal ini dapat dibuktikan t sebesar -0,388 dan diperoleh tingkat signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,701 (lebih besar dari $\alpha < 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini mengindikasikan bahwa para investor dalam melakukan investasi tidak memandang penggunaan hutang ataupun pengembalian bunga yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor, dimana investor hanya melihat pengelolaan investasi perusahaan pertambangan dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Modigliani- Miller (1963) yang menyatakan bahwa harga saham perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal (DER) melainkan dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan perusahaan yang nantinya akan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Faktor tersebut juga sangat penting bagi para investor untuk mengetahui laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang baik sehingga dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fendi H. R (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran besarnya dari kembalian modal sendiri terhadap investasi para investor. Penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS memiliki t sebesar 7.474 dan diperoleh tingkat signifikansi variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.000 (lebih kecil dari $\alpha < 0,05$) artinya semakin tinggi ROE maka harga saham akan meningkat, sebaliknya semakin rendah ROE maka harga saham juga akan menurun.

Return On Equity (ROE) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Dari hasil menunjukkan bahwa ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan harga saham perusahaan artinya semakin tinggi ROE maka semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih yang akan didapatkan oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dengan demikian akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Menurut Yanuar (2012) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Menurut Linzi (2015) Hasil uji signifikan simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat keuntungan yang akan di dapatkan seorang investor dari setiap laba per lembar saham yang beredar. hasil perhitungan SPSS memiliki t sebesar 12,834 dan diperoleh tingkat signifikansi variabel *Earning Per Share* sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha < 0,05$). maka hipotesis ke tiga diterima, hal ini berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Rasio ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan bisa memanfaatkan jumlah per lembar saham yang beredar dengan semaksimal mungkin dalam menghasilkan laba yang tinggi untuk perusahaan, yang artinya perusahaan menunjukkan potensi kinerja yang baik dimasa yang akan datang. Kinerja yang semakin baik ini akan menarik minat investor untuk memilih saham dari perusahaan pertambangan tersebut semakin tinggi karena saham terbentuk dari permintaan dan penawaran akan saham

Earning Per Share yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal yang baik kepada investor, sehingga respon positif yang ditujukan oleh investor akan meningkatkan harga saham, dengan demikian EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pertambangan. Menurut Vita A (2017) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan sedangkan menurut Ade *et al.* (2015) *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa variabel berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan : 1) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia ditolak. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap

harga saham disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini mengindikasikan bahwa para investor dalam melakukan investasi tidak memandang penggunaan hutang ataupun pengembalian bunga yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor, dimana investor hanya melihat pengelolaan investasi perusahaan pertambangan dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi. 2) *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan harga saham perusahaan artise makin tinggi ROE maka semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih yang akan didapatkan oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. 3) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan bisa memanfaatkan jumlah per lembar saham yang beredar dengan semaksimal mungkin dalam menghasilkan laba yang tinggi untuk perusahaan, yang artinya perusahaan menunjukkan potensi kinerja yang baik dimasa yang akan datang. 4) Dari ketiga Variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yaitu variabel *Earning Per Share* hal ini dilihat bahwa dalam standartized coefficients beta yang menunjukkan bahwa nilai EPS paling tinggi diantara variabel bebas lainnya, yaitu sebesar 0,668 atau 67%.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu: 1) Objek penelitian menggunakan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 10 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan Pertambangan. 2) Periode penelitian ini juga relatif singkat yaitu tahun 2015-2018, dimana penelitian-penelitian lainnya menggunakan periode yang relatif lebih panjang. 3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share*. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya bagi investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dapat menjadikan *Return on Equity* dan *Earning Per share* sebagai dasar acuan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya perlu dikembangkan dengan variabel lain selain *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Ade K., M. Tita, dan Verawaty. 2015. pengaruh Variabel Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi* 11(2) : 75-89

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Darmaji dan Fakhruddin. 2010. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Salemba Empat. Jakarta
- Dewi, N. dan Saryadi. 2016. Pengaruh Suku Bunga (Bi rate), EPS dan ROE Terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 5(3): 7-16.
- Fendi H.R. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Husnan, S. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). UPPN STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro dan Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Indrawati, L., Darmayanti, N., Syukur, A. S. 2016. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS. *Jurnal Universitas Islam Darul Ulum* (2) : 114-234.
- Irham, F. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. ALFABETA. Bandung.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajawali Grafindo Persada. Edisi Pertama. Cetakan ke Tujuh. Jakarta.
- _____. 2015. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Linzi P. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan batu-bara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 16 (2) : 49-61.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Martono, dan Harjito. 2010. Manajemen Keuangan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Modigliani, F. and Miller M.H. 1958. The cost of capital . corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*.
- Moeljadi. 2016. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.
- Sangadji, dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian Praktis dalam Penelitian. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2011. Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS Statistik Multivariat. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Situs Resmi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI). www.idx.co.id diakses tanggal 12 Desember 2019.
- Sudana. I.M. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Yanuar. 2012. Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Agriculture di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial* 4(2): 367-374.